

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN, PARITAS DAN SOSIAL EKONOMI PADA AKSEPTOR KB DI WILAH KERJA PUSKESMAS RALLA KAB. BARRU

The Effect Of Using Implant Contraceptive Devices With Increasing Weight, Parity And Socio-Economy On Fp Accepters In The Working Area Of Ralla Health Center, Barru District

Afriani, Marhaeni, Reski Amaliyah. N

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

afriani@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Family planning is an effort made by couples of childbearing age to measure the number and distance of children they want using contraceptives. One of the long-term contraceptives is an implant that has the effectiveness to space and stop pregnancy with a period of use for 3 years. The purpose of this study was to determine the effect of using implanted contraceptives with increased body weight, parity and socioeconomic status on family planning acceptors in the working area of Ralla District Health Center, Barru. The method used in this research is an analytical survey study with a cross-sectional approach. The population in this study were all family planning acceptors as many as 746 people and a sample of 62 people. The results obtained were 62 respondents including 29 implant users and 33 acceptors of non-implant users who were taken by purposive sampling showed that the results of statistical tests using the Chi-square test = 0.05 where the univariate results of respondents who experienced weight gain increased by 16 people (25.8%) and body weight did not increase as many as 46 people (74.2%), parity 2 as many as 35 people (56%) and > 2 as many as 27 people (43.5%), less socioeconomic as many as 61 people (98.4%) and 1 person (1.6%). Bivariate results showed weight gain with p value = 0.993, parity with p value = 0.655, and socioeconomic with p value = 0.468, it can be concluded that there is no effect of using implant contraceptives with weight gain, parity and socioeconomic status. Suggested the need for continuous education about the use of implants as an effective contraceptive, especially for the long term.

Keywords: Implants, weight; parity; socioeconomic

ABSTRAK

Keluarga berencana merupakan usaha yang dilakukan pasangan usia subur untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Salah satu alat kontrasepsi jangka panjang adalah implan yang memiliki efektivitas untuk menjarangkan dan menghentikan kehamilan dengan jangka waktu pemakaian selama 3 tahun. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat kontrasepsi implan dengan peningkatan berat badan, paritas dan sosial ekonomi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Ralla Kab. Barru. Metode penelitian studi survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 62 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Ralla Kabupaten Barru. Analisis statistik dilakukan secara bivariat menggunakan uji *Chi-square* $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan berat badan dengan nilai $p = 0,993$, paritas dengan nilai $p = 0,655$, dan sosial ekonomi dengan nilai $p = 0,468$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi implan dengan peningkatan berat badan, paritas dan sosial ekonomi. Disarankan perlunya penyuluhan yang berkesinambungan tentang penggunaan implan sebagai salah satu alat kontrasepsi yang efektif terutama untuk jangka panjang.

Kata kunci: Implan, berat badan; paritas; sosial ekonomi

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terbesar di Indonesia saat ini yaitu semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk dan Angka Kematian Ibu (AKI). Dapat dilihat berdasarkan sensus penduduk tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 267 juta jiwa mengalami kenaikan dari tahun 2015 dengan jumlah penduduk sebanyak 256 juta jiwa, semakin tingginya laju pertumbuhan maka akan memberikan dampak pada pertumbuhan penduduk dimasa mendatang sehingga pemerintah berupaya untuk mengatasi dengan menetapkan program Keluarga Berencana (KB). Dengan program ini dinilai dapat berhasil untuk menekan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kebutuhan akan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2014).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) Tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat terutama di Amerika Latin dan Asia. Secara global penggunaan kontrasepsi

modern di Amerika Latin meningkat 54% menjadi 57,4% pada tahun 2016. Dan di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% (WHO, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2018, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.272.017 peserta dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 784.263 atau 61.66%, cakupan penggunaan KB Suntik sebanyak 426.411 peserta atau 60,37%, Pil sebanyak 158.150 peserta atau 20,65%, IUD sebanyak 27.609 peserta atau 3.60%, MOP sebanyak 6.187 peserta atau 0.81%, MOW sebanyak 23.396 peserta atau 3.05%, Implan sebanyak 74.455 peserta atau 9.72%, dan Kondom sebanyak 13.715 peserta atau 1.79%.

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Barru tahun 2019, jumlah PUS sebanyak 19,859 orang, dengan cakupan penggunaan KB Suntik sebanyak 10.522 orang, Pil sebanyak 6.147 orang, IUD sebanyak 734

orang, MOP sebanyak 15 orang, MOW sebanyak 447 orang, Implan sebanyak 1.532 orang dan Kondom 462 orang (Dinas Kesehatan Kab. Barru, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Ralla, jumlah peserta KB pada tahun 2019 sebanyak 726 orang dengan presentasi sebagai berikut: Suntik sebanyak 491 orang (67,63%), Pil sebanyak 211 orang (29,06%), dan Implan sebanyak 29 orang (3,99%). Puskesmas Ralla memiliki 4 (empat) wilayah kerja yaitu Desa Harapan, Desa libureng, Desa Mattirowalie dan Kelurahan Lompo Riaja (Data Puskesmas Ralla, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, SP (2018) tentang faktor-faktor yang berpengaruh dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh PUS di Puskesmas Rawang Pasar IV Kabupaten Asahan Tahun 2017, jumlah responden sebanyak 310 orang dengan hasil paritas ≤ 2 yang menggunakan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) sebanyak 114 responden (35,8%), paritas ≥ 3 yang menggunakan Non MJKP sebanyak 111 responden (34,9%), dimana hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,000) sehingga ada pengaruh antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan pada sosial ekonomi cukup yang menggunakan MKJP sebanyak 240 responden (39,0%), sosial ekonomi kurang yang menggunakan Non MKJP sebanyak 70 responden (17,6%), dimana hasil uji statistik didapatkan nilai p -value (0,000) sehingga ada pengaruh antara sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam penelitian ini antara lain peningkatan berat badan, paritas dan sosial ekonomi. Perubahan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB hormonal seperti implan, suntik, maupun pil. Kenaikan berat badan yang dialami akseptor KB hormonal dipengaruhi oleh kadar hormon estrogen dan progesteron yang terkandung di dalam komponen KB sehingga menyebabkan nafsu makan meningkat.

Berdasarkan data pada latar belakang bahwa penggunaan alat kontrasepsi implan masih kurang yaitu 3,99% sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Dengan Peningkatan Berat Badan, Paritas dan Sosial Ekonomi Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Ralla Kab. Barru".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini variabel penyebab (*independent variable*) dan variabel akibat atau penyebab (*dependent variable*) yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam satu waktu bersamaan.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei di wilayah kerja Puskesmas Ralla Tahun 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ralla Kabupaten Barru periode Januari-November 2020 sebanyak 726 orang. Sampel pada penelitian ini adalah akseptor KB implan sebanyak 62 orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Data yang diambil yaitu secara primer atau langsung dari responden dan data sekunder yang tercatat dalam kohor KB di Puskesmas Ralla Kab. Barru. Kemudian data diolah menggunakan computer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) dengan tahapan *editing, coding, entry data, cleaning data* dan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel yang diteliti dan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Pada penelitian ini dilakukan pula analisis bivariat yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independent dengan dependen dengan menggunakan tabel dan narasi. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Chi-Square Continuity Corrections* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ralla Kabupaten Barru. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan tabel sebagai berikut:

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan alat kontrasepsi implan pada kelompok umur 20-35 tahun (56,5%) yang dalam sistem reproduksi di kategorikan aman untuk menunda kehamilan. Secara edukasional tingkat pendidikan responden terbanyak pada akseptor yang memiliki pendidikan tinggi (67,8%). Mayoritas responden mempunyai pekerjaan tetap (37,1%), pada umumnya responden dengan paritas rendah berkeinginan menunda kehamilan (56,5%). Secara sosial ekonomi terdapat (1,6%) responden yang berkecukupan dan (98,4%) responden yang secara sosial ekonomi masih termasuk kategori kurang mampu dilihat dari pendapatan keluarganya setiap bulan.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pengguna implan mayoritas dengan berat badan tidak meningkat, yakni sebanyak 21 (72,4%) responden dan 8 (27,6%) responden yang mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan implan lebih dari satu tahun. Angka tersebut relative sama dengan akseptor pengguna alat kontrasepsi non implan yakni 8 (24,2) responden mengalami peningkatan berat badan dan 25 (75,8%) responden yang tidak mengalami peningkatan berat badan. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,993$, secara statistik menunjukkan tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi implan dengan peningkatan berat badan akseptor KB di Wilayah kerja Puskesmas Ralla Kabupaten Barru.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa mayoritas akseptor dengan paritas rendah (≤ 2) yakni 15 (51,7%), dan 14 (48,3%) responden dengan paritas tinggi (> 2). Hal tersebut relative sama dengan akseptor non implan yang mayoritas dengan paritas rendah sebanyak 20 (60,6%) responden dan 13 (39,4%) responden dengan paritas tinggi. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,655$, secara statistik menunjukkan tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi implan dengan paritas akseptor KB di Wilayah kerja Puskesmas Ralla Kabupaten Barru.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan sosial ekonomi kurang berdasarkan tingkat pendapatan keluarga perbulan yaitu sebanyak 28 (96,6%) dan 1 (3,4%) responden dari keluarga yang berkecukupan. Akseptor dengan pengguna alat kontrasepsi non implan 33 orang (100%) merupakan akseptor dengan latar belakang sosial ekonomi rendah. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai

$p=0,468$, secara statistik disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi implan dengan sosial ekonomi pada akseptor KB di Wilayah kerja Puskesmas Ralla Kabupaten Barru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian Yusro Hadi M dan Yuliawati tentang Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Obesitas pada Wanita Usia Subur di Indonesia dalam Analisis data IFLS 5 Tahun 2019, bahwa Penggunaan kontrasepsi hormonal pada Wanita Usia Subur (WUS) juga dianggap sebagai faktor yang menyebabkan kenaikan berat badan yang jika tidak dikontrol akan menyebabkan obesitas. Itu tidak terlepas dari kandungan hormon estrogen dan progesteron yang terdapat pada kontrasepsi pil, dimana hormon estrogen menyebabkan retensi cairan dan oedema, sedangkan progesteron mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang nafsu makan serta menurunkan aktifitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi pil dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada penggunaanya (Kartika and Ronoatmodjo, 2019).

Hasil penelitian berdasarkan uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan implanom terhadap peningkatan berat badan dengan nilai probabilitas ($p = 0,993 > \alpha = 0,05$). Fakta yang didapatkan dilapangan bahwa akseptor yang menggunakan implan mengalami kenaikan berat badan 5-10 kg dalam 1 tahun pemakaian. Terkait peningkatan atau penurunan berat badan dari penggunaan alat kontrasepsi implant tidak terlepas dari adanya interaksi secara multifaktorial antara lain faktor genetik, lingkungan, gaya hidup, aktivitas sehari-hari.

Pengguna implan lebih banyak pada paritas < 2 dibandingkan dengan paritas > 2 , sehingga dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran akseptor untuk menggunakan implan terutama yang bagi akseptor yang memiliki anak > 2 sebagai alat kontrasepsi jangka panjang yang tepat.

Hasil penelitian Rapang, A (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang dengan hasil 33 responden dengan paritas multipara dan minat tinggi untuk memilih alat kontrasepsi implant yaitu 30 responden (90,9%), sedangkan primipara dan minat tinggi untuk memilih alat kontrasepsi implant yaitu 2 responden (66,7%) Hasil uji analisis diperoleh p value sebesar $0,731 > \alpha$

0,05 sehingga memiliki arti tidak ada pengaruh antara paritas terhadap minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang.

Implan merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif dalam penggunaannya, kenyataan menunjukkan bahwa paritas lebih dari 2 belum menjamin seorang ibu dari pasangan usia subur untuk menjadikan alat kontrasepsi implant sebagai pilihannya yang tepat, demikian pula sebaliknya bagi mereka yang memiliki keinginan untuk mengatur kapan mereka ingin hamil dan melahirkan melalui penggunaan alat kontrasepsi juga masih tergantung pada persepsi mereka masing-masing. Selain itu latar belakang pekerjaan responden yang jumlahnya cukup besar memiliki aktivitas tinggi, hal itu mungkin menjadi alasannya sehingga memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi non implan.

Hasil penelitian menunjukkan hampir semua akseptor KB secara sosial ekonomi termasuk katagori kurang berdasarkan tingkat pendapatan keluarga perbulan (< Rp.3.103.800) sebanyak 28 orang (96,6%) dan hanya 1 orang (3,4%) yang merupakan akseptor dari keluarga yang berkecukupan dengan hasil uji *Chi-square* nilai $p=0,468 > \alpha=0,05$ yang berarti bahwa secara statistik disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi implant dengan sosial ekonomi pada akseptor KB di Wilayah kerja Puskesmas Ralla Kabupaten Barru. Sosial ekonomi suatu keluarga, merupakan indikator dalam menjatuhkan pada suatu pilihan, termasuk bagi calon akseptor KB dan memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh sosial ekonomi terhadap pemilihan implant sebagai alat kontrasepsi yang tepat untuk digunakan. Dari 29 responden pengguna implant terdapat 28 orang (96,6%) dari kelompok dengan status sosial ekonomi yang terbilang kurang, dan hanya 1 orang (3,4%) yang termasuk status sosial ekonomi berkecukupan. Anggapan bahwa semakin tinggi penghasilan akseptor, semakin tinggi pemilihan kontrasepsi implant sebagai alat kontrasepsi jangka panjang. Anggapan tersebut sangat bertentangan dengan hasil penelitian ini.

Kenyataan tersebut bisa saja terjadi sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa salah satu efek samping penggunaan implant adalah peningkatan berat badan yang tidak

dapat ditolak mengingat bahwa hormon progesteron yang terkandung dalam alat kontrasepsi implant memiliki efek progesteron merangsang nafsu makan serta menurunkan aktifitas fisik yang mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan, akibatnya kenaikan berat badan pada penggunaannya (Lopez *et al.*, 2015).

Secara logika, dan mungkin secara teoritis dapat dijelaskan bahwa akseptor dengan latar belakang sosial ekonomi yang cukup seyogyanya semakin cenderung memilih implant sebagai alat kontrasepsi yang digunakan, mengingat bawa penggunaan alat kontrasepsi tersebut bagi akseptor tidak perlu terbebani dengan pemikiran ragu-ragu karena lupa minum pil dan /atau lupa untuk mencari petugas injeksi setiap bulan atau setiap tiga bulan bagi pengguna KB suntik, namun terlepas dari semua itu, beberapa peneliti mengungkapkan bahwa salah satu yang menyebabkan terjadinya kegagalan penggunaan implant adalah mereka yang mengeluh mengalami peningkatan berat badan secara tak terkontrol, akhirnya memutuskan berhenti dan mengganti dengan metode yang tidak efektif bahkan berhenti tanpa mengganti dengan metode apapun (Rattray *et al.*, 2015).

KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi implant dengan peningkatan berat badan, paritas dan sosial ekonomi pada akseptor.

SARAN

- Perlunya konseling yang berkesinambungan dan bertanggungjawab tentang cara mengatur pola hidup, khususnya pola makan yang seimbang guna mengimbangi potensi berat badan yang dihadapi akibat dari penggunaan implant.
- Perlunya penyuluhan yang berkesinambungan tentang efek positif penggunaan implant sebagai salah satu alat kontrasepsi yang efektif terutama untuk jangka panjang, terutama bagi calon dan akseptor yang telah mencapai paritas lebih dari 2 orang anak.
- Diperlukan bimbingan dan konseling untuk calon akseptor dan penggunaannya untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi yang efektif untuk semua latar

belakang pekerjaan tanpa melihat dari latar belakang sosial ekonominya.

- d. Disarankan kepada peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dan melibatkan sampel yang besar dan dengan metode yang lain.

- Darney, P. et al. (2009) 'Safety and efficacy of a single-rod etonogestrel implant (Implanon): results from 11 international clinical trials', *Fertility and Sterility*. Elsevier Ltd, 91(5), pp. 1646–1653. doi: 10.1016/j.fertnstert.2008.02.140.
- FDA, P. L. (2015) 'MPLANON (etonogestrel implant) radiopaque subdermal', Reference ID: 3808594, (021529).
- FDA, P. L. (2018) 'NEXPLANON (etonogestrel implant) radiopaque subdermal', Reference ID: 4422253 1.
- Gallo, M. F. et al. (2016) 'Association of Progestin Contraceptive Implant and Weight Gain', *Obstetrics and Gynecology*, 127(3), pp. 573–576. doi: 10.1097/AOG.0000000000001289.
- Glasier, A. (2012). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Handajani, S. (2012). *Konsep Kebidanan Komunitas: Konsep & Manajemen Asuhan*. Jakarta: EGC.
- Kartika, Y. and Ronoatmodjo, S. (2019) 'Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Obesitas pada Wanita Usia Subur di Indonesia: Analisis data IFLS 5 Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Reproduksi Universitas Indonesia*, 10(2), pp. 101–110. doi: 10.22435/kespro.v10i2.2412.101-110.
- Kemenkes, RI. (2014). *InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Sumber Analisis Keluarga Berencana.
- Purwoastuti, E., & Siwi Walyani, E. (2020). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Ramayulis, R. (2014). *Slim is Easy*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Rambe, N. L. (2020). Perubahan Berat Badan Akseptor KB Implan, Suntik dan Pil di
- DAFTAR PUSTAKA**
- BKKBN (2019) 'Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017', BKKBN, p. 2017.
- Kemenkes, RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2014). *Epidemi Obesitas. Indeks Massa Tubuh dan Obesitas*, 3-8.
- Kurniawati, T. (2014). *Buku Ajar Kependudukan Dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Linne, Y. et al. (2014) 'Weight development over time in parous women — The SPAWN study — 15 years follow-up', *International Journal of Obesity*, 27(July), pp. 1516–1522. doi: 10.1038/sj.ijo.0802441.
- Manuaba. (2013). *Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Melani, N., Setiyawati, N., Estiwidayani, D., & Suheni. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mulyani, N., & Runawati, M. (November 2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nugroho, T., & Utama, B. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- O'Neil, M. E. et al. (2014) 'Twenty-Four-Month Continuation of Reversible Contraception Micaela', *NIH Public Acces*, 122(5), pp. 1083–1091. doi: 10.1097/AOG.0b013e3182a91f45.Twenty-Four.
- Pam, V. et al. (2019) 'Weight Body In Changes Using Women In Implanon in JOS Nigeria', *HHS Public Access Author*, 43, pp. 15–21. Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marela. 13.
- Rapang, A (2020), faktor – faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang.
- Rattray, C. et al. (2015) 'Effects of initiating a contraceptive implant on subsequent

- condom use: A randomized controlled trial*, Elsevier Inc, 92(6), pp. 560–566. doi: 10.1016/j.contraception.2015.06.009.
- Soriano, L. C. et al. (2015) 'The continuation rates of long-acting reversible contraceptives in UK general practice using data from The Health Improvement Network', *Pharmacoepidemiol Drug Saf*, 24(1), p. 3710. doi: 10.1002/pds.3710.
- Varney. (2007). *Asuhan Kebidanan Edisi 4. Cetakan I*. Jakarta: EGC.
- Varney, H. (2007) Buku Ajar Asuhan Kebidanan.
- Edisi 4. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Vickery, Z. et al. (2014) 'Weight Change at 12 Months in Users of Three Progestin-Only Contraceptive Methods', *NIH Public Access*, 88(4), pp. 503–508. doi: 10.1016/j.contraception.2013.03.004. Weight.
- WHO. (2017). *Kontrasepsi*. Departemen Kesehatan Reproduksi dan Penelitian.
- Wulandari, P., & Hartanto, H. (2012). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.

Tabel 1. Karakteristik responden tentang Penggunaan alat kontrasepsi Implan di wilayah kerja Puskesmas Ralla Kabupaten Barru

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur (thn)		
20-35	35	56,5
>35	27	43,5
Pendidikan		
Rendah	20	32,2
Tinggi	42	67,8
Paritas		
Rendah (≤ 2)	35	56,5
Tinggi (> 2)	27	43,5
Pekerjaan		
Bekerja	23	37,1
Tidak bekerja	39	62,9
Sosial Ekonomi		
Kurang ($< \text{Rp.} 3.103.800$)	61	98,4
Cukup ($\geq \text{Rp.} 3.103.800$)	1	1,6
Peningkatan Berat Badan		
Meningkat	16	25,8
Tidak meningkat	46	74,2

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 2. Pengaruh Penggunaan alat kontrasepsi Implan dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor di Wilayah Puskesmas Ralla Kab. Barru

Alat Kontrasepsi	Peningkatan Berat Badan				Jumlah		Chi-Square (X^2) ($\alpha=0,05$)
	Meningkat		Tdk Meningkat		n	%	
	n	%	n	%			
Implan	8	27,6	21	72,4	29	100,0	$X^2=0,000$ $p = 0,993$
Non Implan	8	24,2	25	75,8	33	100,0	
Jumlah	16	25,8	46	74,2	62	100,0	

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 3. Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Dengan Paritas pada Akseptor KB di Wilayah Puskesmas Ralla Kab. Barru

Paritas	Penggunaan Implan				Jumlah		Chi-Square (X^2) ($\alpha = 0,05$)
	Implan		Non Implan		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah (≤ 2)	15	51,7	20	60,6	35	56,5	$X^2=0,200$ $p = 0,655$
Tinggi (> 2)	14	48,3	13	39,4	33	43,5	
Jumlah	29	100,0	33	100,0	62	100,0	

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4. Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan dengan Sosial Ekonomi Pada Akseptor KB di Wilayah Puskesmas Ralla Kab. Barru

Sosial Ekonomi	Penggunaan Implan				Jumlah		Fisher Exact ($\alpha = 0,05$)
	Implan		Non Implan		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	28	96,6	33	100,0	35	56,5	$p = 0,468$
Cukup	1	3,4	0	0,0	33	43,5	
Jumlah	29	100,0	33	100,0	62	100,0	

Sumber : Data Primer tahun 2021